

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup dimana seseorang itu dapat menumbuhkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik. Pendidikan diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Oleh karena itu pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya di peroleh untuk masa yang akan datang. Serta bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Undang-Undang No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan:

Bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian , kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian pendidikan di atas maka kegiatan pokok dalam pendidikan adalah belajar.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan harus ditingkatkan dan diperbarui sesuai dengan perkembangannya..

Anak yang belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya akan mempercepat berlangsungnya peroses disonansi dan kognitifnya, dan segera terbangun setruktur kognitif terbaru dalam pemikirannya, serta segera tercapai keseimbangan pengetahuan baru kedalam setrukturnya yang lama.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan masing-masing proses belajar mengajar, guru dan siswa merupakan faktor utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru membantu perkembangan siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan cara belajar masing-masing siswa. Seorang guru yang ideal harus mampu bertindak sebagai pendidik yang profesional dan menemukan jalan alternatif dalam proses belajar mengajar. Memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran dengan lebih nyata sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar IPA.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan keterampilan belajarnya di dalam kehidupan sehari-hari. IPA juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungan. Dimana anak didik tumbuh dan berkembang di lingkungan, dan diharapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu pembelajaran sangat penting diajarkan.

Tapi kenyataannya masih banyak siswa masih banyak siswa kurang paham pada materi energy bunyi pada pelajaran IPA kelas IV SDN 105316 Beranti Tahun Ajaran 2019/2020 diakibatkan oleh beberapa factor dari guru dan siswa berdasarkan infomasi yang diperoleh dari kepala sekolah ada beberapa factor dari guru: (1) Guru hanya berpedoman pada satu buku saja (2) tugas yang diberikan guru terlalu banyak (3) guru kurang menguasai materi energy bunyi. Factor siswa: (1) siswa tidak aktif dalam pembelajaran (2) siswa lebih banyak bermain dan kurangnya disiplin dan motivasi dalam belajar (3) siswa mudah cepat bosan.

Berdasarkan informasi serta hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 105316 Beranti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih belum maksimal . Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jumlah siswa yang ketuntasan belajarnya belum memenuhi KKM. Dapat seperti pada table berikut dibawah ini.

**Tabel 1.1 Nilai Hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 105316
Beranti Tahun Ajaran 2019/2020**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Ket
70	≥ 70	19	65,5	70
	< 70	10	34,5	
Jumlah		29	100%	-

**Sumber : Daftar Nilai Kelas IV SDN 105316 Beranti Kec. STM
Hilir Tahun Ajaran 2019/2020.**

Berdasarkan Tabel 1.1 tentang ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 105316 Beranti Kec.STM Hilir Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan dari 29 jumlah siswa di kelas IV yang terdiri dari 15 laki-laki dan 14 jumlah siswa perempuan. Jumlah rata-rata siswa belum mencapai KKM, berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru kelas terhadap hasil ulangan siswa pada materi energy bunyi, dari 29 siswa hanya 10 siswa (34,5%) yang memahami pembelajaran sedangkan 19 siswa (65,5%) tidak tuntas dalam menjawab soal dan kurang memahami pembelajaran materi energy bunyi. Jadi, untuk mengatasi masalah tersebut guru mempunyai peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Dengan demikian siswa akan tertarik untuk mempelajari pembelajaran IPA, guru juga harus cerdas dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai upaya untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan kesulitan belajar, guru perlu melakukan penanganan dengan cara menanamkan pemahaman kepada siswa. Guru dituntut untuk mencermati kesulitan apa yang dialami setiap siswa. Dengan demikian guru dapat menemukan jenis kesulitan yang dihadapi siswa dan cara menangani kesulitan yang dialami siswa.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Guru hanya berpedoman pada satu buku saja
2. Tugas yang diberikan guru terlalu banyak

3. Guru kurang menguasai materi energi bunyi
4. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran
5. Siswa lebih banyak bermain dan kurangnya disiplin dan motivasi dalam belajar
6. Siswa mudah cepat bosan.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang terjadi diatas maka peneliti membatasi masalah pada kesulitan belajar dan factor kesulitan belajar materi energy bunyi pada mata pelajaran IPA Kelas IV SDN 105316 Beranti Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dianalisis adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi bunyi Kelas IV SDN 105316 Beranti Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi bunyi Kelas IV SDN 105316 Beranti Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi bunyi Kelas IV SDN 105316 Beranti Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumasan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang mata pelajaran IPA materi energi bunyi kelas IV SDN 105316 Beranti Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami pelajaran IPA materi energi bunyi kelas IV SDN 105316 Beranti Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam pelajaran IPA materi energi bunyi IV SDN 105316 Beranti Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Dengan demikian penelitian digarapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Guru

Informasi mengenai kesulitan siswa dalam materi sumber energi bunyi, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan belajar.

2. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam mengatasi kesalahan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi energi bunyi. Dan dapat juga mengurangi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal IPA pada materi energi bunyi.

3. Bagi Sekolah

Hasil peneliti dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran mengenai sumber energi bunyi di SDN 105316 Beranti Kec. STM Hilir

4. Bagi Peneliti

Memberi pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya dalam sumber energi bunyi sehingga dapat menjadi pegangan dalam mengajar untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan belajar siswa dalam sumber energi bunyi.